

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang penting bagi kehidupan, karena pendidikan sebagai aspek kemajuan suatu bangsa. Tidak ada artinya suatu negara, jika di dalamnya tidak ada pendidikan. Pendidikan membantu suatu bangsa untuk mendorong generasi penerusnya agar memiliki karakter yang baik, mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas hidup suatu negara. Hal ini menyebabkan pendidikan berpengaruh besar bagi suatu negara.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 No. 20 Tahun 2023 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka pentingnya suatu pendidikan untuk mencerdaskan suatu bangsa dan mampu menciptakan watak peradaban bangsa yang bermartabat. Sebab hal tersebut, tercantum dalam Pasal 31 UUD 1945 bahwa semua warga negara Indonesia berkewajiban untuk melaksanakan pendidikan dasar yang dibiayai oleh pemerintah. Pentingnya berpendidikan bagi warga negara Indonesia, untuk menciptakan negara yang berkualitas dan menghasilkan mutu pendidikan yang meningkat. Mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan dalam belajar.

Di Indonesia terdapat beberapa tingkatan dalam pendidikan yaitu dari pendidikan formal hingga pendidikan non-formal. Jenjang pendidikan yaitu dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sekolah perguruan tinggi. Di samping itu dalam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023. <https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html>

pembelajarannya, terdapat mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari oleh siswa dalam menempuh pendidikan. Karena pendidikan di dasari dengan kegiatan belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang wajib untuk dipelajari, dari tingkat sekolah tinggi dan tidak terkecuali dengan tingkat SD. Pembelajaran IPA membantu siswa memahami tentang alam, sehingga dapat bersikap dan bertindak dengan tepat.² Belajar IPA dapat memberikan suatu dampak yang besar bagi kehidupan. Karena dapat diketahui bahwa semua kejadian di muka bumi akan selalu berdampak pada kehidupan alam. Proses pembelajaran IPA selalu menitik beratkan kepada sebuah penelitian yang mengutamakan suatu pembelajaran untuk memecahkan masalah. Karena pada awalnya pembelajaran IPA didasari dengan sebuah penemuan oleh para ahli yang mampu membuktikan kebenarannya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang bermakna untuk dipelajari di dunia, karena selain bermakna dapat juga berupaya sebagai penemuan solusi dari sebuah pertanyaan mengenai fenomena alam yang sulit ditalar logika untuk menjawabnya.

Pada kurikulum merdeka tingkat SD, pembelajaran IPA digabungkan dengan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) hal ini bertujuan untuk siswa lebih belajar secara holistic, yang tidak hanya mengetahui tentang alam, tetapi juga belajar mengenai sosial. Tujuan pembelajaran IPA tingkat SD salah satunya adalah mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA. Maka, hal ini menunjukkan bahwa idealnya pembelajaran IPA di tingkat SD tidak hanya mampu memahami materi, tetapi perlu juga didukung dengan pengembangan pemahaman konsep dan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat Harefa mengatakan pemahaman konsep merupakan salah satu keterampilan atau kompetensi yang harus dicapai oleh siswa saat belajar IPA, yaitu menunjukkan pemahaman terhadap konsep IPA yang dipelajarinya, menjelaskan hubungan antar konsep, serta menerapkan konsep dan ketelitian tersebut dalam pemecahan masalah.³ Hal ini dapat dijelaskan bahwa pemahaman

² Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan ; Muttaqin et al., "Pemahaman Nature of Science (Hakekat IPA) Bagi Guru IPA: Solusi Membelajarkan IPA Multidimensi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 21 (2022): hlm. 8, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272704>.

³ Darmawan H, et al., "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): hlm. 325, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>.

konsep dalam belajar IPA sangat berguna untuk dapat menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya belajar memahami suatu materi dan hapal dengan materi yang dipelajarinya. Siswa juga perlu untuk mengembangkan konsep belajar IPA, sehingga akhirnya adalah siswa mampu mengaplikasikan pembelajaran IPA di kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA.

Menurut Hilda Oktri bahwa tujuan dari pembelajaran IPA di SD adalah mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan, dengan begitu siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa SD dalam pembelajaran IPA yaitu dapat mengembangkan pengetahuannya dan pemahaman konsep, sehingga dapat menerapkan di kehidupannya. Pemahaman konsep pada suatu materi sangat penting karena dengan pemahaman konsep yang kuat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 1 Cisangu khususnya kelas IV, kemampuan pemahaman konsep IPA terbilang cukup rendah. Masalah ini peneliti temukan pada pembelajaran IPA dengan materi Fotosintesis pada bab 1 di buku mata pelajaran IPAS. Menurut wali kelas IV siswa belum mampu menjawab persoalan tentang materi fotosintesis pada bab 1 dengan topik ke-dua. Dari hasil penilaian formatif banyak siswa yang belum mampu menjawab sebuah persoalan pada materi tersebut yaitu mengenai proses pembuatan makanan pada tumbuhan, hal-hal yang dihasilkan dari proses fotosintesis dan manfaat yang diberikan apabila terjadinya fotosintesis di bumi bagi makhluk hidup, hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa. Dari permasalahan tersebut nilai yang dihasilkan siswa kurang memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Hasil penilaian sumatif yang diperoleh dalam materi fotosintesis rata-rata siswa tidak memenuhi kategori sudah mencapai ketuntasan, dengan penilaian 61-85%. Jika, hasil belajar

⁴ Novandina I. F, "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL PADA SISWA KELAS IV SDN 002 TEBING KABUPATEN KARIMUN TAHUN," *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): hlm. 147–54.

⁵ Rohaetul Aen and Uus Kuswendi, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar Dalam Pembelajaran Ipa 1," *Journal of Elementary Education* 03, no. 03 (2020): hlm.3.

siswa rendah, maka secara tidak langsung siswa belum mampu memahami yang dipelajarinya dan belum mampu untuk mengembangkan pemahamannya.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa proses pembelajaran IPA dalam kegiatan belajarnya tidak menggunakan sebuah metode yang bervariasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan menggunakan metode ceramah dan tugas. Sehingga dari hal tersebut berdampak pada semangat yang ditampilkan siswa dalam kegiatan belajar, yaitu: (1) siswa bosan ketika Guru menyampaikan sebuah materi, (2) siswa bosan ketika diberikan tugas mencatat, (3) siswa tidak bersemangat dalam belajar IPA, dan (4) siswa yang tidak fokus ketika sedang berjalan pembelajaran. Disamping itu, dalam pemahaman konsep belajarnya pada kelas IV belum mampu memahami materi, sehingga ketika ditanya untuk mengulas kembali materi yang disampaikan guru atau memberikan contoh, meringkas bacaan, menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajarinya, tidak ada siswa yang mampu menjawab atau mengutarakannya. Selain itu dalam perkembangan kosa kata masih rendah, sehingga dalam menyelesaikan latihan soal, banyak beberapa siswa yang sulit untuk mengerti kalimat yang tertera dalam latihan soal. Dalam kegiatan pembelajarannya juga masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, jadi siswa menemukan konsep belajar IPA hanya sebatas mendengarkan dan mendapat sebuah informasi dari penyampaian guru. Siswa dalam kegiatan pembelajaran hanya dituntut dalam menghafal dan membaca. Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran juga sangat sedikit, dalam kegiatannya hanya mencatat, mendengarkan, dan mengerjakan tugas. Sisa dalam kegiatan pembelajarannya lebih banyak guru yang aktif (*Teacher Centered*). Akibat dari permasalahan ini banyak ditemukan siswa yang tidak paham dengan konsep pembelajaran IPA.

Menyadari hal tersebut, maka diperlukan untuk mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan kegiatan belajar IPA agar lebih efektif dan efisien. Untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien yang dapat memudahkan bagi siswa dalam pembelajaran, maka perlu mengadopsi suatu metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar IPA. Dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat, akan menghasilkan upaya kegiatan pembelajaran yang lebih dipahami siswa, sehingga

dalam pembelajarannya tidak menyulitkan dan juga tidak terasa membosankan. Inovasi dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA menjadi salah satu inovasi yang menarik untuk keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar IPA.

Terkait permasalahan diatas, peneliti berdiskusi dengan guru kelas IV mengenai metode pembelajaran apa yang dapat diterapkan untuk masalah-masalah diatas. Berdasarkan beberapa literatur ditemukan banyak strategi, metode atau pendekatan yang sekiranya relevan dengan masalah-masalah tersebut, peneliti mengambil metode eksperimen sebagai alternative solusi dari permasalahan tersebut. Metode eksperimen merupakan salah satu solusi alternative untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar IPA siswa.

Metode eksperimen adalah metode yang secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran yang berpusat pada *Student Centered Learning* (SCL). Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajari dalam proses belajar mengajar.⁶ Dengan metode ini siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, mencoba dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya.⁷ Dalam penerapan metode eksperimen siswa akan secara langsung terlibat dalam pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapi dengan mengadakan percobaan sendiri.⁸ Dengan mengajak siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar maka akan membantu siswa dalam memahami konsep belajar.

Menurut Wiwit Rahmawati dalam penelitian mengatakan bahwa metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir untuk mencoba menemukan konsep sendiri dengan melakukan percobaan dalam praktik.⁹ Metode eksperimen memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan sendiri

⁶ Rora et al., "Metode Eksperimen Pada Proses Pembelajaran Perubahan Wujud Benda Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): hlm. 1349–58.

⁷ Rora Rizky Wandini et al, Ibid.

⁸ Asep Somantri, Nana Djumhana, and Ani Hendriani, "Penerapan Metode Eksperimen Kelas V Sd," *Pendidikan* III, no. 2 (2018): 29. hlm. 24

⁹ Wiwit Rahmawati, "PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PERPINDAHAN KALOR DENGAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS V SDN REMBANG 2 KOTA BLITAR" 2, no. 02 (2021): 411–27. hlm. 426.

konsep pembelajaran dengan menggunakan kegiatan pembelajaran melalui percobaan, mengamati objek, membuktikan, menganalisis dan mengikuti prosesnya. Hal ini terdorong bagi siswa secara aktif untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Cahya et, al dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Berbantuan Media Diorama Kelas V SD Negeri 68 Buton".¹⁰ Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode eksperimen berbantuan media diorama sebagai strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I ditemukan penyebab bahwa hasil belajar siswa masih kurang dari hasil ketuntasan yang diakibatkan dalam proses pembelajaran beberapa siswa pasif dan lebih banyak menonton dalam pembelajaran maka tindakan dilanjutkan pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, terdapat peningkatan penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 68 Buton.

Penelitian yang dilakukan Teguh Sutejo dengan judul "Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas VI SD Negeri 3 BojongKantong Kecamatan Langensari Kota Banjar".¹¹ Pada siklus I pertemuan 1, masih banyak kekurangan yang signifikan yang dilakukan guru dan juga hasil belajar yang belum memenuhi ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus I pertemuan 2 sudah terjadinya peningkatan hasil dan juga guru mulai memperhatikan kegiatan percobaan yang dilakukan siswa. Kekurang yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, hampir semuanya tidak terjadi lagi pada siklus II. Dengan kata lain, pada siklus II pertemuan 1 dan 2 kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung dalam menerapkan metode eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kegiatan guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Berdasarkan hasil dalam penelitian

¹⁰ Suci Cahya Ningtias, Tarno, and Suardin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Berbantuan Media Diorama Kelas V SD Negeri 68 Buton," *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa PGSD* 1, no. 1 (2023): 88–95.

¹¹ Teguh Sutejo, "MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KETERAMPILAN PROSES DENGAN MENGGUNKANA METODE EKSPERIMEN DI KELAS VI SD NEGERI 3 BOJONGKANTONG KECAMATAN LANGENSARI KOTA BANJAR," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 05, no. 01 (2020): 135–41.

dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pipit Puspita dan Binti Sarofah dengan judul "Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Tema 8 Subtema 2 Siswa Kelas V Sekolah Dasar".¹² Dari hasil penelitian ini menggunakan metode pustaka dengan cara mengkaji dari *Publish or Perish* yang terideks SINTA 1 sampai 6. Hasilnya ditemukan bahwa penerapan penggunaan metode eksperimen secara keseluruhan telah meningkatkan hasil belajar ditinjau dari pengetahuan dan pemahaman konsep pada mata pelajaran tema 8 subtema 2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yudi Budianti dengan judul "Penerapan Metode Eksperimen Sebagai Alternatif Solusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar".¹³ Dari hasil penelitian ini menggunakan metode pustaka dengan cara mengkaji dari *Publish or Perish* yang terideks SINTA 1 sampai 6. Dengan hasil yaitu: 1) siswa mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 2) siswa mampu mengklasifikasikan, 3) siswa mampu memberikan contoh terkait dengan kehidupan sehari-hari, 4) siswa mampu menyimpulkan materi, 5) siswa mampu mengaplikasikan materi pada kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan keberhasilan metode yang digunakan. Dapat mempengaruhi mempengaruhi pemahaman konsep belajar IPA siswa.

Dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan solusi dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep belajar IPA dengan fokus pada materi fotosintesis melalui penerapan metode eksperimen. Dengan penggunaan metode eksperimen lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep belajar. Karena pada dasarnya pembelajaran siswa SD dalam upaya memudahkan memahami materi adalah dengan penggunaan sebuah metode pembelajaran yang lebih konkret dan pembelajaran langsung. Penerapan metode eksperimen adalah metode yang

¹² Nurhayati Nurhayati and Mariah Ulfah, "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ipa," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 3, no. 1 (2023): 96–125, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v3i1.58>.

¹³ Yudi Budianti and Syafira Salsabila, "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Gerak Benda," *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2022): 55–62, <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v8i2.3181>.

cocok untuk digunakan oleh siswa SD karena dalam pembelajaran siswa dituntut langsung dalam melakukan percobaan atau membuktikan kegiatan pembelajaran dengan melakukan praktik atau percobaan. Hal ini yang menyebabkan metode eksperimen cocok digunakan, karena sesuai dengan siswa SD yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif operasional konkret. Adapun perbedaan antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terdapat pada tempat dan waktu pelaksanaan. Selain itu berbeda dari segi penyampaiannya materi yang digunakan. Pada penelitian ini akan fokus pada materi "Fotosintesis".

Berdasarkan uraian tersebut mengenai peningkatan pemahaman konsep IPA tentang materi fotosintesis pada siswa kelas IV SDN 1 Cisangu Lebak Banten dengan penerapan metode eksperimen, maka peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut tentang "**Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Materi Fotosintesis Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cisangu Lebak Banten**". Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA dengan materi "Fotosintesis" pada siswa kelas IV SDN 1 Cisangu Lebak Banten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPA, antara lain:

1. Kurangnya minat pembelajaran IPA, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran siswa kurang bersemangat dan kurang memperhatikan guru, sehingga nilai siswa yang jauh dari KKTP yang ditentukan.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa sulit untuk memahami materi.
3. Siswa kurang tanggap dalam menyimpulkan pembelajaran, meringkas, menjawab pertanyaan guru, dan memberikan contoh terkait materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan luasnya identifikasi masalah yang akan diteliti dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPA pada siswa kelas IV SDN 1

Cisangu Lebak Banten, dan tanpa bermaksud mengabaikan masalah lain yang tidak diteliti, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi fokus penelitian pada materi fotosintesis dengan judul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Materi Fotosintesis Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cisangu Lebak Banten".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPA materi fotosintesis di kelas IV SDN 1 Cisangu Lebak Banten?
2. Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPA materi fotosintesis melalui metode eksperimen di kelas IV SDN 1 Cisangu Lebak Banten?

E. Kegunaan Hasil Pengembangan

Dari tujuan diadakannya penelitian, maka kegunaan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan secara teoritis pada penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran materi fotosintesis melalui metode eksperimen di kelas IV SDN 1 Cisangu Lebak Banten.

2. Kegunaan secara praktis

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori sebagai berikut:

a. Kegunaan bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap konsep IPA, serta lebih termotivasi dalam pembelajaran IPA, lebih tertarik untuk belajar IPA, dan mendorong keaktifan siswa dalam belajar IPA.

b. Kegunaan bagi pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan evaluasi dan menjadi suatu solusi bagi guru untuk mengatasi kurang-kekurang dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu

emotivasi para guru agar menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, mudah dipahami oleh siswa dan juga menyenangkan, sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran terpenuhi. .

c. Kegunaan untuk peneliti selanjutnya

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi gambaran nyata mengenai metode eksperimen dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPA sehingga dijadikan suatu referensi. Selain itu juga mampu dilanjut dengan peneliti selanjutnya untuk menutupi kekurang dalam penelitian ini.



Intelligentia - Dignitas